

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Lembar Dokumentasi
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Daftar Nilai PAI Siswa SD Muhammadiyah 17
Lampiran 5	Profil Sekolah
Lampiran 6	Ijin Riset Penelitian
Lampiran 7	Lampiran Foto Kegiatan Siswa
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 9	Lembar Observasi

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Apa dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
3. Apakah bimbingan dan konseling di laksanakan setiap hari?
4. Bagaimana memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa usia sekolah dasar?
5. Bagaimanakah siswa di anggap perlu mendapatkan bimbingan dan konseling?
6. Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda?
7. Apakah hanya siswa-siswa tertentu yang bermasalah yang biasanya mendapatkan bimbingan dan konseling?
8. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
9. Apakah bimbingan dan konseling hanya diberikan di dalam kelas?
10. Melalui kegiatan-kegiatan apa saja bimbingan dan konseling diberikan?
11. Berapa kali siswa perlu mendapatkan bimbingan konseling dalam satu semester?
12. Adakah evaluasi untuk mengetahui perkembangan akhlaq siswa?

13. Bagaimanakah akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
14. Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling yang diberikan dalam membentuk akhlaq siswa?
15. Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk akhlaq siswa?
16. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan akhlaq siswa kurang baik?
17. Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlaq yang baik?
18. Seberapa pentingkah bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Penting sekali, karena siswa butuh bimbingan dan konseling untuk menjadi lebih baik
19. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
20. Bagaimanakah jika ada siswa setelah bimbingan dan konseling ternyata akhlaqnya belum baik?

GURU

1. Apa dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
3. Apakah bimbingan dan konseling di laksanakan setiap hari?
4. Bagaimana memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa usia sekolah dasar?

5. Bagaimanakah siswa di anggap perlu mendapatkan bimbingan dan konseling?
6. Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda?
7. Apakah hanya siswa-siswa tertentu yang bermasalah yang biasanya mendapatkan bimbingan dan konseling?
8. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
9. Apakah bimbingan dan konseling hanya diberikan di dalam kelas?
10. Melalui kegiatan-kegiatan apa saja bimbingan dan konseling diberikan?
11. Berapa kali siswa perlu mendapatkan bimbingan konseling dalam satu semester?
12. Adakah evaluasi untuk mengetahui perkembangan akhlaq siswa?
13. Bagaimanakah akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
14. Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling yang diberikan dalam membentuk akhlaq siswa?
15. Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk akhlaq siswa?
16. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan akhlaq siswa kurang baik?
17. Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlaq yang baik?

18. Seberapa pentingkah bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Penting sekali, karena siswa butuh bimbingan dan konseling untuk menjadi lebih baik
19. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
20. Bagaimanakah jika ada siswa setelah bimbingan dan konseling ternyata akhlaqnya belum baik?

GURU AGAMA

1. Apa dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
3. Apakah bimbingan dan konseling di laksanakan setiap hari?
4. Bagaimana memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa usia sekolah dasar?
5. Bagaimanakah siswa di anggap perlu mendapatkan bimbingan dan konseling?
6. Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda?
7. Apakah hanya siswa-siswa tertentu yang bermasalah yang biasanya mendapatkan bimbingan dan konseling?
8. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
9. Apakah bimbingan dan konseling hanya diberikan di dalam kelas?
10. Melalui kegiatan-kegiatan apa saja bimbingan dan konseling diberikan?

11. Berapa kali siswa perlu mendapatkan bimbingan konseling dalam satu semester?
12. Adakah evaluasi untuk mengetahui perkembangan akhlaq siswa?
13. Bagaimanakah akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
14. Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling yang diberikan dalam membentuk akhlaq siswa?
15. Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk akhlaq siswa?
16. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan akhlaq siswa kurang baik?
17. Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlaq yang baik?
18. Seberapa pentingkah bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Penting sekali, karena siswa butuh bimbingan dan konseling untuk menjadi lebih baik
19. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
20. Bagaimanakah jika ada siswa setelah bimbingan dan konseling ternyata akhlaqnya belum baik?

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU TENTANG
BIMBINGAN KONSELING ISLAM URGEN DALAM
MEMBENTUK AKHLAQ SISWA SD MUHAMMADIYAH 17
SAMBIREJO GAYAMSARI SEMARANG TAHUN 2015/2016**

Kode : K. 01. SDM
Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 17 Sambirejo
Gayamsari Semarang
Topik : Bimbingan dan Konseling Islam dan Akhlak
Siswa
Reponden : Kepala Sekolah
Hari/tanggal : 15 April 2016
Tempat : Ruang Kepala sekolah

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?
Responden : Waalaikum salam Wr. Wb
Peneliti : mohon maaf pak, kami mahasiswa UIN Walisongo
ingin mendapatkan data dari Bapak dengan bertanya
tentang Bimbingan dan Konseling Islam dan Akhlak
Siswa?
Responden : Monggo
Peneliti : Apa dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling
di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
Responden : Pada dasarnya Bimbingan dan konseling yang
dilakukan di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo

Gayamsari Semarang dilakukan atas dasar kebutuhan para peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Dan kebutuhan peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dialami sehingga sekolah perlu memberikan bantuan atas segala potensi yang dimiliki. Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntunan hidup

Peneliti : Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang?

Responden : tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling kegiatan bimbingan untuk membentuk perilaku siswa. Apalagi untuk anak pada usia SD yang masih mencari dan belajar dari mana saja yang dia dapatkan, sehingga perlu bimbingan untuk mengarahkannya pada hal-hal yang baik saja. Kondisi sosial dan lingkungan siswa di daerah Semarang yang semakin memprihatinkan membuat bimbingan dan konseling menjadi sangat penting supaya siswa dibekali pengetahuan yang baik tentang segala bentuk perilaku yang ada. Sehingga siswa dapat memilih perilakunya yang baik untuk masa depannya. Secara khusus tujuan program bimbingan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah

17 Sambirejo Gayamsari Semarang adalah dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
2. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
3. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
4. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki

Peneliti : Apakah bimbingan dan konseling di laksanakan setiap hari?

Responden : Bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang tidak dilakukan setiap hari, akan tetapi ketika ada hal-hal khusus seperti terjadi masalah pada diri siswa baik itu terkait masalah belajar, perilaku, bimbingan juga dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali dimana guru kelas melakukan bimbingan dan konseling di kelasnya masing-masing.

Peneliti : Bagaimana memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa usia sekolah dasar?

Responden : Pemberian bimbingan dan konseling kepada anak usia dasar dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki masalah yang kompleks biasanya akan lebih mendapatkan perhatian khusus. Terkadang bimbingan yang dilakukan tidak langsung membuahkan hasil, tetapi dengan bertahap maka bimbingan yang diberikan akan terlihat hasilnya. Untuk anak usia dasar bimbingan dan konseling lebih banyak dilakukan lewat kegiatan-kegiatan secara nyata, jadi siswa lebih banyak menciontuh apa yang dilihatnya. Siswa mengadopsi perilaku-perilaku yang diajarkan dan dicontohkan oleh para guru-guru yang ada. Sehingga sangat memberikan contoh yang baik dari para guru kepada siswa.

Peneliti : Bagaimanakah siswa di anggap perlu mendapatkan bimbingan dan konseling?

Responden : Tidak ada batasan usia untuk melaksanakan bimbingan dan konseling, pada anak sekolah dasar bimbingan konseling perlu diberikan karena pada umur ini penting memberikan dasar tentang kehidupan, belajar dan perilaku sebagai bekal kehidupannya nanti

- Peneliti : Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda?
- Responden : pemberian bimbingan perlu dilakukan berbeda di setiap kelas pada anak usia sekolah dasar, untuk kelas rendah lebih dengan permainan dan pemberi bimbingan pengetahuan, sedangkan untuk anak kelas tinggi bimbingan sudah mengarah pada perbuatan.
- Peneliti : Apakah hanya siswa-siswa tertentu yang bermasalah yang biasanya mendapatkan bimbingan dan konseling?
- Responden : Tidak, semua bisa mendapatkan bimbingan dan konseling melalui bimbingan yang dilakukan guru guru kelas, namun pada hal-hal khusus ketika siswa melakukan pelanggaran dan mengalami masalah maka perlu dilakukan bimbingan dan konseling secara khusus.
- Peneliti : Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
- Responden : karena bimbingan dan konseling dapat membentuk generasi bangsa yang berkualitas baik maka bimbingan dan konseling untuk anak usia dini sangat dibutuhkan. Siswa SD dengan segala potensinya sangat perlu dibina dan dikembangkan supaya menjadi potensi yang tidak sia-sia dan berguan untuk

kehidupannya dimasa mendatang. Potensi yang dimiliki bukan hanya potensi yang baik tetapi juga potensi buruk juga terdapat di dalam diri seorang siswa, maka guru sebagai orang yang mampu mengarahkan siswa ke arah yang benar perlu memahami konsep potensi baik dan buruk yang dimiliki. Sehingga apa yang berkembang hanyalah potensi yang baik. Potensi yang buruk lama kelamaan akan dapat dihilangkan seiring dengan pemberian bimbingan dan konseling yang terus menerus.

Peneliti : Apakah bimbingan dan konseling hanya diberikan di dalam kelas?

Responden : Ya tentunya tidak, karena banyak bimbingan yang dilakukan di luar kelas, seperti kunjungan ke panti, shalat berjamaah dan sebagainya

Peneliti : Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda?

Responden : Ya tentunya berbeda karena tingkat pemahaman dan pengalaman setiap jenjang berbeda

Peneliti : Kegiatan-kegiatan apa saja bimbingan dan konseling diberikan?

Responden : Kegiatan- bimbingan dan konseling diberikan dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan di luar kelas seperti kunjungan ke panti shalat dan

dilakukan di rumah di mana guru melakukan komunikasi dengan wali murid

Peneliti : Berapa kali siswa perlu mendapatkan bimbingan konseling dalam satu semester?

Responden : Siswa mendapat bimbingan secara reguler 2 minggu sekali dalam kelas dan secara khusus bagi siswa bermasalah tidak terbatas waktu

Peneliti : Adakah evaluasi untuk mengetahui perkembangan akhlaq siswa?

Responden : evaluasi di lakukan setiap rapat guru yang dilakukan dua minggu sekali dan pada kondisi-kondisi tertentu

Peneliti : Bagaimanakah akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang?

Responden : Akhlak yang dimiliki siswa di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan data masalah atau kasus yang terjadi disekolah tersebut. Kasus-kasus yang terjadi biasanya hanya sebatsa keusilan dari siswa kepada siswa yang lain. Tidak pernah sampai pada kasus yang berat. Karakteristik siswa yang beragam menghasilkan perilaku yang beragam pula dilingkungan sekolah. Begitu pula dalam penanganannya, guru dituntut untuk bisa memahami berbagai macam individu guna dapat memberikan bentuk bimbingan yang tepat

- Peneliti : Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling yang diberikan dalam membentuk akhlaq siswa?
- Responden : Bimbingan dan konseling penting diberikan dalam memengaruhi dan mengarahkan siswa pada pilihan-pilihan yang baik. Khususnya untuk membentuk perilaku siswa pada akhlak yang baik. Akhlak merupakan bagian dari kehidupan seseorang yang terjadi secara spontan, jadi sangat butuh pembiasaan supaya siswa selalu melakukan kegiatan-kegiatan dengan dasar akhlak yang baik. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Urgen dalam Membentuk Akhlaq Siswa SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang ada tiga hal yang harus ditekankan pada:

Pertama, dalam membentuk akhlak, anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, akan tetapi mereka harus dapat memahami apa makna dari perbuatan baik itu (mengapa seseorang perlu melakukan hal tersebut). Dalam konteks ini lebih ditekankan agar anak mengerti akan kebaikan dan keburukan, mengerti tentang tindakan apa yang harus diambil serta mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik.

Kedua, membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik. Anak dilatih untuk

merasakan efek dari perbuatan yang baik yang dilakukan. Anak mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Jika aspek ini telah tertanam dalam jiwa seseorang anak, maka hal tersebut bisa menjadi kekuatan luas biasa dari dalam diri seseorang untuk melakukan kebaikan atau mengerem (kontrol) dirinya agar terhindar dari perbuatan negatif.

Ketiga, anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik. Tanpa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan oleh seseorang, tidak akan ada artinya anak harus mampu melakukan kebajikan dan dapat terbiasa melakukannya. Melakukan kebaikan tidak hanya menjadi sebatas pengetahuan, namun dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk akhlaq siswa?

Responden : Ada beberapa metode yang digunakan dalam membentuk akhlaq siswa diantaranya:

1. Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik di dalam ucapan maupun perbuatan
2. Pembiasaan melalui pembiasaan agama seperti shalat membaca al-Qur'an, pembiasaan perilaku yang baik dan sebagainya

3. Metode perhatian/pengawasan yaitu pendidikan dengan cara mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral, mengawas dalam mempersiapkan secara psikis

Peneliti : Apa saja hal-hal yang mengakibatkan akhlaq siswa kurang baik?

Responden : Pada dasarnya banyak sekali factor yang memengaruhi siswa terhadap perilakunya, tapi factor yang paling besar dalam memengaruhi adalah factor lingkungan. Anak yang tinggal dilingkungan yang baik cenderung memiliki perilaku yang baik pula. Namun siswa yang tinggal di daerah yang kurang baik biasanya perilakunya juga kurang baik dan cenderung kasar

Peneliti : Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlaq yang baik?

Responden : Untuk anak sekolah dasar indikator siswa yang memiliki akhlak baik adalah tekun ibadah, berkata sopan dengan guru dan sesama dan rajin mengerjakan tugas

Peneliti : Seberapa pentingkah bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?

Responden : Kehadiran pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya merupakan suatu keharusan, tetapi juga menuntut suatu lembaga dan tenaga profesional dalam pengelolaannya. Kedudukan dan peranan bimbingan

dan konseling dalam pendidikan menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan, tujuan pendidikan dalam arti luas sulit dicapai oleh lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugas mulianya

Peneliti : Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?

Responden : Karena bimbingan dan konseling dapat membentuk manusia yang berakhlak baik serta dapat menghargai hak dan kewajibannya dalam hidup bersosial. Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang bertaqwa berarti berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur

Peneliti : Bagaimanakah jika ada siswa setelah bimbingan dan konseling ternyata akhlaqnya belum baik?

Responden : ya dilakukan proses bimbingan dan konseling secara kontinyu, sehingga Nantinya perubahan secara perlahan dari siswa

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU TENTANG
BIMBINGAN KONSELING ISLAM URGEN DALAM
MEMBENTUK AKHLAQ SISWA SD MUHAMMADIYAH 17
SAMBIREJO GAYAMSARI SEMARANG TAHUN 2015/2016**

Kode : GRA. 02. SDM
Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 17 Sambirejo
Gayamsari Semarang
Topik : Bimbingan dan Konseling Islam dan Akhlak
Siswa
Reponden : Wakil Kepala Sekolah
Hari tanggal : 24 Maret 2016
Tempat : Ruang Kelas III

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?
Responden : Wa'alaikum salam Wr. Wb
Peneliti : mohon maaf Bu, kami mahasiswa UIN Walisongo
ingin mendapatkan data dari Bapak dengan bertanya
tentang Bimbingan dan Konseling Islam dan Akhlak
Siswa?
Responden : Monggo, Silakan
Peneliti : Apa dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling
di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
Responden : Bimbingan dan konseling juga diberikan atas dasar
perintah Allah dan Rasul, bahwa manusia merupakan

manusia yang memiliki potensi-potensi tertentu sehingga perlu dibimbing dalam kehidupannya.

Peneliti : Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang?

Responden : Keberadaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi masyarakat pada umumnya, terlebih khusus lagi para siswa yang masih belajar di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling dalam hal ini bimbingan dan konseling agama sangat diperlukan keberadaannya di sekolah atau di lembaga pendidikan. Manusia sebagai makhluk sosial juga sangat membutuhkan bantuan orang lain dalam menghadapi segala macam masalah yang dihadapi. Manusia memiliki potensi-potensi dalam dirinya berupa potensi baik dan juga potensi buruk. Sehingga apabila potensi yang dimiliki tidak diarahkan pada perkembangan anak maka potensi yang buruk yang terdapat dalam diri anak juga akan ikut berkembang dengan seiring perkembangan usia dan kedewasaan anak

Peneliti : Apakah bimbingan dan konseling di laksanakan setiap hari?

Responden : dilakukan setiap dua minggu sekali oleh guru kelas masing-masing terkadang di bantu oleh guru agama.

Peneliti : Bagaimana memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa usia sekolah dasar?

Responden :. Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa usia sekolah dasar dilakukan dengan beberapa pendekatan diantaranya:

1. Pendekatan penanaman nilai

Tujuan pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik dan berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan, pendekatan ini biasa dilakukan pendidikan akhlak SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang dalam kegiatan kerja bakti dan tali asih kepada teman yang kena musibah.

2. Pendekatan Perkembangan Kognitif (*cognitif approach*)

Pendekatan ini dikatakan pendekatan kognitif, karena bimbingan dan konseling memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral.

Tujuan yang ingin dicapai ada dua hal. *Pertama*, membantu dalam membuat

pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong peserta didik untuk mendiskusikan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan berfikir.

Pendekatan ini dilakukan ketika memberikan Bimbingan dan Konseling Islam kepada peserta SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang terutama materi yang terkait dengan akhlak

3. Pendekatan klarifikasi nilai

Tujuan pendekatan ini adalah: *pertama*, untuk membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. *Kedua*, untuk membantu peserta didik dalam melakukan komunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain. *Ketiga*, membantu peserta didik supaya mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasionalnya dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Pendekatan ini biasa dilakukan pada Bimbingan dan Konseling Islam di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang dalam melatih tanggung jawab dalam melakukan piket, kerja sama dalam pembelajaran, kepanitiaan acara hari besar agama dan berinteraksi dengan sesama teman.

4. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha-usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan berdasarkan pendekatan ini, pertama memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorang maupun bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. *Kedua*, mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesamanya.

Pendekatan ini biasa dilakukan pada Bimbingan dan Konseling Islam di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari

Semarang dalam rangka bersih-bersih lingkungan sekitar, menyantuni yatim piatu dan kegiatan sosial lainnya yang di adakan oleh pihak sekolah

Peneliti : Bagaimanakah siswa di anggap perlu mendapatkan bimbingan dan konseling?

Responden : Pada dasarnya siswa keseluruhan perlu mendapatkan bimbingan dan konseling Islam karena usia anak sekolah dasar perlu di bina dan diberikan dasar yang kuat khususnya dalam hal keagamaan dan akhlakul karimah

Peneliti : Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda?

Responden :. Ya berbeda sesuai tingkat pengetahuan dan pemahaman masing-masing siswa

Peneliti : Apakah hanya siswa-siswa tertentu yang bermasalah yang biasanya mendapatkan bimbingan dan konseling?

Responden : Tidak, semua siswa diberikan bimbingan semua, hanya siswa yang bermasalah perlu dilakukan bimbingan secara khusus.

Peneliti : Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?

Responden : Agar perilaku siswa mengarah kepada akhlakul karimah

Peneliti : Apakah bimbingan dan konseling hanya diberikan di dalam kelas?

Responden : Tidak, banyak juga yang dilakukan di luar kelas

Peneliti : Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda?

Responden : ya berbeda karena tingkat umur yang berbeda maka cara memberikan bimbingan juga berbeda.

Peneliti : Kegiatan-kegiatan apa saja bimbingan dan konseling diberikan?

Responden : kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan dan konseling Islam dilakukan melalui berbagai pembinaan diantaranya:

1. Pembinaan budi pekerti dan sopan santun

Pentingnya budi pekerti dan penanamannya dalam jiwa anak sudah jelas dan tegas ditunjukkan oleh Rasulullah dalam kegiatan sehari-hari, pembinaan biasa dilakukan pihak sekolah dengan melakukan membiasakan berjabat tangan antara peserta didik dan guru sebelum masuk sekolah dan sepulang masuk sekolah, juga ketika peserta didik bertemu guru di jalan.

2. Pembinaan bersikap jujur

Bersikap jujur merupakan dasar pembinaan akhlak peserta didik yang sangat penting dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, Rasulullah saw. Memperhatikan pembinaan kejujuran ini dengan membinanya sejak usia anak masih kecil. Beliau juga mengajarkan kepada setiap orang tua untuk bersikap jujur dahulu sebelum mendidik anak-anaknya agar memiliki kejujuran.

Kejujuran ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik mengakui kesalahan dalam menggarap soal, membiasakan peserta didik untuk jujur membayar kantin dengan uang yang pas sesuai dengan barang yang di beli dan sebagainya

3. Pembinaan menjaga kepercayaan

Al-amanah adalah sifat dasar Rasulullah yang dimiliki sejak kecil hingga masa kerasulannya sampai beliau dijuluki dengan *alshadiq, al-amin*. Teladan seperti inilah yang meski ditiru oleh setiap muslim pada masa sekarang ini.

Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dengan sering memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas

yang diberikan guru, terkadang guru memberikan reward bagi peserta didik yang mampu menjaga kepercayaan dengan mengumpulkan tepat dan memberikan punishment bagi peserta didik yang tidak mengumpulkan.

Bentuk-bentuk pengamalan agama Islam yang diberikan dalam Bimbingan dan Konseling Islam di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang meliputi tiga aspek yang terdapat dalam silabus mata pelajaran agama Islam yaitu, aspek ibadah/ fiqh; aspek Al-Qur'an Hadist; dan aspek akhlak, adapun akhlak pengamalan agama Islam yang diberikan kepada peserta didik diantaranya:

4. Pengamalan mengerjakan shalat

Bagi sebagian guru di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang berpendapat bahwa penanaman Bimbingan dan Konseling Islam pada peserta didik terutama pendidikan ibadah shalat harus dimulai dari gurunya. Sehingga hal itu sebagai bentuk cerminan bagi peserta didik untuk melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Yuli, yang mengatakan bahwa agar

peserta didik terbiasa mengerjakan shalat, maka dapat dilakukan dengan cara mengajak peserta didik dan mengajari peserta didik untuk melakukan shalat.

Ibadah shalat yang diterapkan di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang bukan semata-mata hasil dari pembelajaran Agama Islam seperti al-Qur'an Hadits, fiqih, aqidah akhlak dan SKI di kelas akan tetapi juga merupakan pengamalan yang diwajibkan, sehingga peserta didik harus melaksanakannya. Penerapan pengamalan ini merupakan suatu cara agar peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang menjadi kewajiban bagi agama yang diyakininya.

Membiasakan peserta didik mengerjakan shalat yang terjadi di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang adalah dilaksanakan secara berjamaah. Dari shalat lima waktu yang harus dilaksanakan dalam satu hari, yang dibiasakan di sekolah ini adalah shalat dhuhur dan shalat dhuha.

Sebelum peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di mushalla sekolah peserta didik disiapkan dalam mengambil air wudhu yang

dipantau oleh guru, hal ini dimaksudkan untuk menertibkan peserta didik agar dapat melaksanakan ibadah bersama-sama karena setelah shalat berjamaah peserta didik harus mengikuti ibadah lain seperti dzikir dan doa bersama serta mengikuti kultum, yang sebelum dan sesudah shalat berjamaah dilakukan shalat sunah.

Membiasakan peserta didik dalam mengerjakan shalat, dilaksanakan tidak hanya shalat wajib akan tetapi peserta didik juga dibiasakan dalam shalat sunah, baik sunah rawatib, dhuha maupun shalat tahajud. Untuk waktu pelaksanaan diminimalkan peserta didik dalam waktu satu bulan mampu melaksanakan satu kali dan pemantauanya dimaksimalkan terutama oleh guru bidang studi PAI dan guru kelas.

5. Pengamalan doa-doa sehari hari

Ibadah lain yang ditanamkan kepada peserta didik adalah do'a harian, yang dilakukan setiap anak memulai pembelajaran dengan tujuan agar anak memiliki rasa ketauhidan tinggi dan terbiasa berperilaku seperti makna dalam doa-doa sehari hari tersebut Penerapan pengamalan doa-

doa sehari-hari bagi peserta didik sudah menjadi kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan oleh peserta didik.

6. Pengamalan membaca al-Qur'an dan hadits.

Setiap guru mempunyai tanggungjawab mengajar al-Qur'an kepada peserta didik. Langkah semacam ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menanamkan jiwa keagamaan kepada peserta didik. Proses bimbingan dan konseling Islam melalui membaca al-Qur'an pada peserta didik di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang bertujuan untuk menanamkan makna-makna hakiki al-Qur'an ke dalam jiwa serta hati mereka dan pola pikir mereka bisa diarahkan pada pola yang terdapat dalam al-Qur'an.

Dalam mempelajari al-Qur'an dan hadits, peserta didik di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang mendapatkan pelajaran tidak hanya membaca akan tetapi juga dengan mempelajari tajwid dan ghoribnya, yang dimaksudkan agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar. Membimbing peserta didik untuk membaca al-Qur'an dan hadits bersama agar peserta didik

terbiasa membaca, dilaksanakan dalam mata pelajaran baca tulis al-Qur'an (BAQ) dan dalam pembinaan rukhiyah peserta didik yang dilaksanakan oleh wali kelas sebelum mata pelajaran pada jam pertama dimulai yang dilanjutkan peserta didik mendengarkan tafsiran dari al-Qur'an atau hadist tersebut.

7. Pengamalan Membiasakan berperilaku terpuji

Ajaran ini merupakan hal yang pokok yang harus dimiliki oleh semua peserta didik di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang sebagai seorang muslim. akhlak peserta didik mengerjakan perilaku-perilaku terpuji merupakan pengamalan dari aspek akhlak.

Bimbingan Dan Konseling Islam di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang mengajak peserta didik untuk berakhlak mulia, melalui pengamalan ajaran agama Islam, yaitu membimbing peserta didik ke arah berbudi pekerti, berkelakuan baik, dan melakukan kebiasaan-kebiasaan positif sehingga tertanam pada diri peserta didik akhlak yang baik sesuai ajaran agama Islam. Beberapa contoh pengamalan-pengamalan yang harus diamalkan peserta didik di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo

Gayamsari Semarang adalah peserta didik harus menerapkan 4S yaitu senyum, salam sopan dan santun kepada sesama teman, guru, dan semua pihak yang terkait dengan kehidupan peserta didik terutama di sekolah. Dengan peserta didik membiasakan melaksanakan hal-hal yang positif tersebut untuk berbuat kebaikan, beramal saleh, bertingkah laku sopan akan membawa peserta didik kepada akhlak yang teguh dan taat menunaikan kewajibannya.

8. Pengamalan Hidup Bersih

Tentang pentingnya kebersihan, Islam telah mengajarkan, diantaranya yaitu dalam hikmah berwudlu, sehingga dikenal istilah populer bahwa “kebersihan itu sebagian dari iman”. Ini menunjukkan bahwa kebersihan mendapatkan kedudukan yang penting dalam Islam.

Akhlak hidup bersih di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Pendidikan akhlak yang dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Warga sekolah dianjurkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

- b. Warga sekolah hendaknya selalu mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah makan.
 - c. Para peserta didik dibiasakan mencuci tempat makan setiap habis makan.
 - d. Para peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan kelas.
 - e. Warga sekolah dibiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti meletakkan sepatu di rak sepatu dan selalu berpakaian bersih dan rapi.
 - f. Para peserta didik diperiksa kebersihan kuku, telinga dan rambutnya setiap hari jum'at.
 - g. Kegiatan kebersihan lingkungan sekitar sekolah pada momen-momen tertentu, seperti sebelum peringatan 17 Agustus dan Hari Kebersihan Lingkungan Hidup.
9. Pengamalan Disiplin Belajar

Belajar merupakan hal baik yang perlu dibiasakan. Dalam pembiasaan disiplin belajar, di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang menerapkan program jam ibadah dan belajar pada pukul 07.00-12.00 WIB.

Disiplin yang terbina akan sulit diubah, karena telah mengakhlak pada pribadinya. Dengan terbinanya akhlak disiplin yang sudah

tertanam pada diri peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab sebagai seorang peserta didik yaitu belajar, sehingga selanjutnya mereka akan melakukannya tanpa mengalami kesulitan dan paksaan. Oleh karena itu, belajar perlu dijadikan kebiasaan, sehingga jika peserta didik tidak belajar, mereka akan merasa ada sesuatu yang hilang, yang kemudian harus mereka lakukan.

- Peneliti : Berapa kali siswa perlu mendapatkan bimbingan konseling Islam dalam satu semester?
- Responden : Bimbingan konseling Islam dilakukan seminggu dua kali
- Peneliti : Adakah evaluasi untuk mengetahui perkembangan akhlaq siswa?
- Responden : ya ada biasanya dilakukan setiap rapat guru
- Peneliti : Bagaimanakah akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
- Responden : Akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang berbeda-beda karena berangkat dari latar belakang yang berbeda baik keluarga, pergaulan dan masyarakatnya.
- Peneliti : Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling yang diberikan dalam membentuk akhlaq siswa?

Responden : besar sekali, karena ini dengan program bimbingan dan konseling Islam melalui pembinaan dan pengalaman seperti tadi siswa lebih giat ibadah dan berperilaku lebih karimah

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk akhlaq siswa?

Responden : Ada beberapa metode yang digunakan dalam Bimbingan dan Konseling Islam di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang yaitu:

1. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan memberikan manfaat bagi anak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak. Di samping itu, pembiasaan juga harus memproyeksikan terbentuknya pribadi yang lemah lembut untuk mencapai nilai-nilai akhlak.

Ada empat cara pelaksanaan metode pembiasaan dalam rangka membentuk akhlak peserta didik yang dilaksanakan dalam Bimbingan Dan Konseling Islam di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang dilakukan secara *rutin* yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di luar kelas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membiasakan peserta didik mengerjakan sesuatu dengan baik seperti ibadah bersama.
- 2) Kegiatan yang dilakukan secara *spontan* yaitu kegiatan pembelajaran pembiasaan yang ditentukan tempat dan waktunya. Beberapa contoh kegiatan pembiasaan secara spontan yang dapat dilakukan meliputi: membiasakan memberi salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan berperilaku terpuji.
- 3) Kegiatan teladan yaitu kegiatan pembelajaran pembiasaan yang mengutamakan pemberian *contoh (teladan)* dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik. Beberapa contoh kegiatan peneladanan yang dapat dilakukan adalah seperti yang diamalkan dalam aspek ibadah dan akhlak.
- 4) Kegiatan yang dilakukan *terprogram* yaitu kegiatan pembelajaran pembiasaan yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di kelas maupun di sekolah. Kegiatan

terprogram ini memberikan wawasan tambahan kepada peserta didik-siswi tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan dan pengetahuan peserta didik. Beberapa kegiatan yang dilakukan terprogram antara lain: pesantren kilat, ekstra kurikuler dan lain-lain.

2. Metode keteladanan

Untuk menerapkan Bimbingan dan Konseling Islam, dilakukan pihak guru SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang memberi contoh berarti melakukan sesuatu untuk ditiru orang lain. Anak atau peserta didik suka meniru atau mencontoh apa yang dilihatnya sehingga ia akan meniru apa yang dilihatnya dari orang tuanya. Prinsip meniru inilah yang digunakan oleh para pendidik termasuk orang tua dalam pendidikan agama termasuk di dalamnya adalah shalat lima waktu sehingga nantinya tertanam pada diri peserta didik akhlak yang mau melaksanakan shalat lima waktu karena kesadarannya bukan paksaan.

3. Metode Pengawasan

Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang, dilakukan dengan memberikan porsi pengawasan kepada peserta didik dalam pemamalkan ajaran agama Islam yang telah ditetapkan pihak sekolah, yang dilakukan dengan mengajak, dan memantau perilaku keagamaan peserta didik dalam kelas, jika ada peserta didik yang tidak melakukan shalat dhuhur berjama'ah atau tidak membaca asmaul husana akan mendapatkan hukuman dari pihak guru, selain itu jika ada siswa melakukan perbuatan tidak terpuji maka mereka akan dihukum dimulai dari teguran, beri tugas dan membaca istighfar di lapangan sekolah sebanyak 100 x.

Guru di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang memiliki banyak kesempatan atau waktu untuk mengawasi peserta didiknya dalam kelas maupun lingkungan sekolah dalam menjalankan ibadah shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, membaca asmaul husna, do'ado'a harian dan membaca al-Qur'an, Dengan demikian, guru dapat langsung

menegur/mengingatkan jika kewajiban itu harus dilaksanakan.

Di samping itu orang tua mempunyai wewenang penuh dalam mendidik anak-anaknya sehingga tidak menjadi masalah yang serius jika orang tua ada kalanya terpaksa harus memberi hukuman fisik ketika anaknya lalai dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Tentu saja yang tidak membahayakan anak. Seiring dengan hukuman hendaknya juga memberikan hadiah kepada anak untuk memberi dukungan dan semangat pada anak misal dengan pujian ketika anak melakukan pekerjaan baik yang bernilai sebagai prestasi yang luar biasa.

Selain proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang menempatkan peranan guru dalam proses pembentukan akhlak peserta didik selain mengajar juga mendidik serta memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik. Guru, Kepala sekolah dan karyawan juga membantu dan terlibat langsung dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam ke arah akhlakul karimah bagi peserta didik di SD

Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang.

Proses selanjutnya mencakup seluruh kegiatan peserta didik setelah selesai menempuh pendidikan di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang. Proses ini mencakup pengarahan sebelum meninggalkan sekolah, kemudian diadakan perkumpulan orang tua atau wali peserta didik guna diberi pengarahan supaya mengawasi putra-putrinya setelah berada di rumah. Selain itu orang tua atau wali peserta didik juga diberi pengarahan untuk memilihkan sekolah lanjutan yang dirasa baik bagi anaknya, dan guru atau kepala sekolah memberikan laporan-laporan hasil belajar selama sekolah di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang.

Untuk menunjukkan pada orang tua atau wali peserta didik bahwa anak mereka atau peserta didik-siswi SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang sudah bisa mandiri, percaya diri, berani, bisa bekerja sama dan sebagainya, maka pihak SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang juga menggelar atau mementaskan pertunjukan berupa

gelar kreasi. Dalam hal inilah orang tua diharapkan untuk membiasakan anaknya serta dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas ketika di rumah. Dengan demikian peserta didik dinyatakan telah menjadi alumni SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang.

4. Kepatuhan

Berdasarkan pengamatan ketika para peserta didik melaksanakan praktek jama'ah shalat Dzuhur di sekolah diketahui bahwa sebagian besar para peserta didik dalam melakukan shalat menunjukkan kesadaran mereka, mereka pun membaca do'a harian dengan keras, juga membaca al-Qur'an tiap hari rabu dan jum'at, dari sudut akhlak mereka belum semuanya berakhlak baik karena masih dibawa masa kanak-kanak dengan keahliannya.

Untuk membentuk kepatuhan kepada ajaran agama Islam guru membiasakan akhlak yang akhlakul karimah dalam kehidupan sekolah, karena pada masa kanak-kanak akhlak kepatuhan akan terbentuk dengan sendirinya jika dibiasakan setiap hari pada anak.

- Peneliti : Apa saja hal-hal yang mengakibatkan akhlaq siswa kurang baik?
- Responden : ya tentunya pergaulan, keluarga dan lingkungan masyarakat siswa yang kurang mendukung, khususnya perkembangan teknologi yang negatif lebih mudah merusak akhlak siswa seperti pornografi, tayangan kekerasan dan sebagainya
- Peneliti : Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlaq yang baik?
- Responden : Ya tentunya ibadahnya baik dan memiliki akhlakul karimah
- Peneliti : Seberapa pentingkah bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
- Responden : sangat penting sekali dalam membina akhlak siswa
- Peneliti : Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
- Responden : Karena siswa perlu pembinaan dan pengalaman ke arah akhlakul karimah
- Peneliti : Bagaimanakah jika ada siswa setelah bimbingan dan konseling ternyata akhlaqnya belum baik?
- Responden : ya dilakukan bimbingan secara kontinyu sampai siswa tersebut memiliki akhlakul karimah.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Bu Yuyun Windari, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas III
Alamat : Jl. Medoho Seruni
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Biologi

21. Apa dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang? Kontrol anak, sesuai perintah Allah dan Rosul
22. Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang? Agar selalu terarah ke jalan yang benar
23. Apakah bimbingan dan konseling di laksanakan setiap hari? Ya, setiap hari
24. Bagaimana memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa usia sekolah dasar? Tergantung tingkat kelasnya. Sok terapi
25. Bagaimanakah siswa di anggap perlu mendapatkan bimbingan dan konseling? Saat mereka terlalu jauh
26. Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda? Tingkat usia dan kemampuan

27. Apakah hanya siswa-siswa tertentu yang bermasalah yang biasanya mendapatkan bimbingan dan konseling? Tertentu, melakukan kesalahan dan program sekolah
28. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Dapat bimbingan dan arahan
29. Apakah bimbingan dan konseling hanya diberikan di dalam kelas? Di dalam kelas, luar kelas, dan orang tua
30. Melalui kegiatan-kegiatan apa saja bimbingan dan konseling diberikan? Sholat, mengaji pesantren
31. Berapa kali siswa perlu mendapatkan bimbingan konseling dalam satu semester? Tiap hari kilat
32. Adakah evaluasi untuk mengetahui perkembangan akhlaq siswa? Ada evaluasi dalam dan rapat
33. Bagaimanakah akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang? Akhlaqnya saat dipengahi orang tua
34. Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling yang diberikan dalam membentuk akhlaq siswa? Di rumah dan lingkungan teman anak sholeh masyarakat
35. Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk akhlaq siswa? Dengan metode sebaya tauladan, memberi bimbingan dan arahan
36. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan akhlaq siswa kurang baik? Dari lingkungan sekitar

37. Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlaq yang baik? Tidak berkata kotor, rajin dalam beribadah, menghargai teman, dan tidak suka bertengkar
38. Seberapa pentingkah bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Penting sekali, karena siswa butuh bimbingan dan konseling untuk menjadi lebih baik
39. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Karena siswa memiliki potensi baik dan buruk, jadi bimbingan diberikan supaya potensi dapat berkembang
40. Bagaimanakah jika ada siswa setelah bimbingan dan konseling ternyata akhlaqnya belum baik? Terus dibimbing sampai akhlaqnya menjadi baik.

Pedoman Wawancara

Nama : Munawir A, MA
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Gajah Raya
Pendidikan Terakhir : S1

1. Apa dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang? Berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa
2. Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang? Agar selalu terarah ke jalan yang benar
3. Apakah bimbingan dan konseling di laksanakan setiap hari? Tidak perlu setiap hari
4. Bagaimana memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa usia sekolah dasar? Memberikan motivasi dan selalu memberikan contoh yang baik
5. Bagaimanakah siswa di anggap perlu mendapatkan bimbingan dan konseling? Siswa yang sulit perlu di bimbing
6. Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda? Berbeda, karena permasalahannya berbeda dan faktor usia

7. Apakah hanya siswa-siswa tertentu yang bermasalah yang biasanya mendapatkan bimbingan dan konseling? Tidak, semua bisa mendapatkan BK
8. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Karena untuk memperbaiki sikap siswa
9. Apakah bimbingan dan konseling hanya diberikan di dalam kelas? Tidak, di luar kelas dan lingkungan sekitar
10. Melalui kegiatan-kegiatan apa saja bimbingan dan konseling diberikan? Mengaji, sholat, menonton kisah-kisah Nabi
11. Berapa kali siswa perlu mendapatkan bimbingan konseling dalam satu semester? Tiga kali dalam satu minggu
12. Adakah evaluasi untuk mengetahui perkembangan akhlaq siswa? Ada, karena sangat penting dalam membimbing siswa
13. Bagaimanakah akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang? Tergantung dari karakter anak-anak masing-masing
14. Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling yang diberikan dalam membentuk akhlaq siswa? Sangat berpengaruh, karena lingkungan sekarang mempengaruhi sikap dan pemikiran siswa
15. Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk akhlaq siswa?
 4. Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik di dalam ucapan maupun perbuatan

5. Metode cerita (dongeng) yaitu metode cerita atau dongeng memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam dunia pendidikan. Contoh buku kisah-kisah Nabi
6. Metode perhatian/pengawasan yaitu pendidikan dengan cara mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral, mengawas dalam mempersiapkan secara psikis
16. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan akhlaq siswa kurang baik? Pergaulan lingkungan dan keluarga
17. Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlaq yang baik? Rajin beribadah dan tidak berkata kotor
18. Seberapa pentingkah bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Sangat penting
19. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Supaya siswa berkembang menjadi lebih baik
20. Bagaimanakah jika ada siswa setelah bimbingan dan konseling ternyata akhlaqnya belum baik? Terus diberikan bimbingan, sampai akhlaqnya membaik

Pedoman Wawancara

Nama : Yuli
Jabatan : Guru Kelas I
Alamat : Jl. Medoho Seruni
Pendidikan Terakhir : S1/PGSD

1. Apa dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang? Kemanusiaan yang adil dan beradab
2. Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang? Membangun generasi penerus bangsa yang baik dan bermanfaat
3. Apakah bimbingan dan konseling di laksanakan setiap hari? Tidak, karena bertemu setiap hari
4. Bagaimana memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa usia sekolah dasar? Bimbingan melalui praktek dengan memberikan contoh
5. Bagaimanakah siswa di anggap perlu mendapatkan bimbingan dan konseling? Sikapnya berbeda dengan yang lainnya
6. Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda? Berbeda, sikap anak sendiri

7. Apakah hanya siswa-siswa tertentu yang bermasalah yang biasanya mendapatkan bimbingan dan konseling? Tidak harus, semua harus diberi bimbingan
8. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Karena anak masih labil, perlu bimbingan orang dewasa
9. Apakah bimbingan dan konseling hanya diberikan di dalam kelas? Tidak, luar kelas, lingkungan dan teman sebaya
10. Melalui kegiatan-kegiatan apa saja bimbingan dan konseling diberikan? Semua kegiatan harus ada bimbingannya
11. Berapa kali siswa perlu mendapatkan bimbingan konseling dalam satu semester? Satu bulan sekali
12. Adakah evaluasi untuk mengetahui perkembangan akhlaq siswa? Perlu, mengetahui perkembangan
13. Bagaimanakah akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang? Tergantung dari karakter anak-anak masing-masing
14. Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling yang diberikan dalam membentuk akhlaq siswa? Sangat besar pengaruh
15. Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk akhlaq siswa? Permainan cerita, dongeng, observasi dan diskusi
16. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan akhlaq siswa kurang baik? Cara mendidik anak dan lingkungan sekitar
17. Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlaq yang baik? Sosial baik

18. Seberapa pentingkah bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Penting, karena bimbingan mempengaruhi perkembangan anak
19. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Karena siswa membutuhkan bimbingan konseling
20. Bagaimanakah jika ada siswa setelah bimbingan dan konseling ternyata akhlaqnya belum baik? Diberikan bimbingan lagi, evaluasi agar menjadi lebih baik

Pedoman Wawancara

Nama : Dra. Fatkhunnikmah
Jabatan : Guru Agama
Alamat : Jl. Patiunus Semarang
Pendidikan Terakhir : S1

1. Apa dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang? Dengan menggunakan kelompok
2. Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang? Supaya bisa tercapai misi kita
3. Apakah bimbingan dan konseling di laksanakan setiap hari? Tidak harus, tergantung kondisi anak tersebut
4. Bagaimana memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa usia sekolah dasar? Diperingatkan, memberi contoh
5. Bagaimanakah siswa di anggap perlu mendapatkan bimbingan dan konseling? Untuk mengubah sikap mereka
6. Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda? Karena pengaruh teman dan lingkungan
7. Apakah hanya siswa-siswa tertentu yang bermasalah yang biasanya mendapatkan bimbingan dan konseling? Karena hidup keluarga berbeda-beda

8. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
Karena harus mengikuti aturan sekolah
9. Apakah bimbingan dan konseling hanya diberikan di dalam kelas? Tidak, di luar kelas
10. Melalui kegiatan-kegiatan apa saja bimbingan dan konseling diberikan? Ekstra
11. Berapa kali siswa perlu mendapatkan bimbingan konseling dalam satu semester? Dalam satu tahun 6 kali
12. Adakah evaluasi untuk mengetahui perkembangan akhlaq siswa?
Ada, setiap semester
13. Bagaimanakah akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang? Tergantung dari karakter anak-anak masing-masing
14. Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling yang diberikan dalam membentuk akhlaq siswa? Sangat berpengaruh, karena lingkungan sekarang mempengaruhi sikap dan pemikiran siswa
15. Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk akhlaq siswa?
 7. Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik di dalam ucapan maupun perbuatan
 8. Metode cerita (dongeng) yaitu metode cerita atau dongeng memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam dunia pendidikan. Contoh buku kisah-kisah Nabi

9. Metode perhatian/pengawasan yaitu pendidikan dengan cara mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral, mengawas dalam mempersiapkan secara psikis
16. Apa saja hal-hal yang mengakibatkan akhlaq siswa kurang baik? Pergaulan lingkungan dan keluarga
17. Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlaq yang baik? Rajin beribadah dan tidak berkata kotor
18. Seberapa pentingkah bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Sangat penting
19. Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa? Supaya siswa berkembang menjadi lebih baik
20. Bagaimanakah jika ada siswa setelah bimbingan dan konseling ternyata akhlaqnya belum baik? Terus diberikan bimbingan, sampai akhlaqnya membaik

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU TENTANG
BIMBINGAN KONSELING ISLAM URGEN DALAM
MEMBENTUK AKHLAQ SISWA SD MUHAMMADIYAH 17
SAMBIREJO GAYAMSARI SEMARANG TAHUN 2015/2016**

Kode : GR3. 04. SDM
Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 17 Sambirejo
Gayamsari Semarang
Topik : Bimbingan dan Konseling Islam dan Akhlak
Siswa
Reponden : Guru Kelas III
Hari tanggal : 25 Maret 2016
Tempat : Ruang Kelas III

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?
Responden : Waalaikum salam Wr. Wb
Peneliti : mohon maaf Bu, kami mahasiswa UIN Walisongo
ingin mendapatkan data dari Bapak dengan bertanya
tentang Bimbingan dan Konseling Islam dan Akhlak
Siswa?
Responden : Ya
Peneliti : Apa dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling
di SD Muhammadiyah 17 Semarang?

- Responden : Dasar pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang adalah al-Qur'an Hadits
- Peneliti : Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
- Responden : Tujuannya agar nantinya siswa memiliki akhlak yang baik
- Peneliti : Apakah bimbingan dan konseling di laksanakan setiap hari?
- Responden : Tidak , tapi dilakukan setiap dua minggu sekali oleh guru kelas masing-masing.
- Peneliti : Bagaimana memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa usia sekolah dasar?
- Responden : Dengan memberikan bimbingan sesuai tingkat umur siswa dan lebih diutamakan proses pengetahuan, pemahaman dan aplikasi
- Peneliti : Bagaimanakah siswa di anggap perlu mendapatkan bimbingan dan konseling?
- Responden : Pada dasarnya semua siswa perlu bimbingan dan konseling Islam, namun khusus bagi siswa yang bermasalah perlu pelayanan khusus
- Peneliti : Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda?

- Responden :. Berbeda, sesuai tingkat pemahaman
- Peneliti : Apakah hanya siswa-siswa tertentu yang bermasalah yang biasanya mendapatkan bimbingan dan konseling?
- Responden : Tidak, semua siswa, namun bagi siswa yang bermasalah diberikan porsi khusus
- Peneliti : Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
- Responden : untuk membimbing peserta didik menjadi anak yang shaleh dan shalehah
- Peneliti : Apakah bimbingan dan konseling hanya diberikan di dalam kelas?
- Responden : tidak, selain di kelas juga dilakukan di mushalla pada waktu shalat jama'ah, kunjungan ke panti asuhan dan sebagainya
- Peneliti : Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda?
- Responden : Karakteristik siswa yang beragam menghasilkan perilaku yang beragam pula dilingkungan sekolah. Begitu pula dalam penanganannya, guru dituntut untuk bisa memahami berbagai macam individu guna dapat memberikan bentuk bimbingan yang tepat
- Peneliti : Kegiatan-kegiatan apa saja bimbingan dan konseling diberikan?

- Responden : pembelajaran di kelas, shalat jama'ah, membaca al-Qur'an, bersih-bersih dan sebagainya
- Peneliti : Berapa kali siswa perlu mendapatkan bimbingan konseling dalam satu semester?
- Responden : Setiap dua minggu sekali siswa mendapat bimbingan dan konseling di kelas masing-masing
- Peneliti : Adakah evaluasi untuk mengetahui perkembangan akhlaq siswa?
- Responden : Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan akhlak siswa juga dilakukan oleh para guru. Hal ini merupakan tuntutan dari kepala sekolah untuk selalu memantau dan memerhatikan perilaku siswanya. Baik itu menjadi nilai tambahan harian maupun juga untuk dimasukkan di dalam raport yang diberikan kepada orang tua sebagai laporan hasil belajar peserta didik. Dengan memantau perkembangan perilaku siswa setiap saatnya maka sekolah ataupun guru dapat menentukan sikap dan menentukan cara yang tepat untuk digunakan memperbaiki perilaku siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam bertindak sehingga dibutuhkan penanganan yang berbeda untuk setiap individu
- Peneliti : Bagaimanakah akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang?

Responden : Perilaku atau akhlak siswa sangat dipengaruhi beberapa hal dan juga membutuhkan peran komponen yang lain diantaranya yaitu:

1. Peran orang tua

Paling utama dalam pembentukan akhlak peserta didik adalah peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya sedini mungkin, bahkan dimulai sejak sebelum menikah yaitu, dengan cara memilih calon pasangan hidup, kemudian sejak dalam kandungan sudah sering didengarkan kalimat-kalimat yang baik (ayat-ayat dan zikir), ketika menyusui dalam keadaan suci, sebagaimana kisah seorang ulama terkenal dari Turki, Dr. Sa'id Mursi yang memiliki kecerdasan dan kealiman luar biasa sejak kecil, ternyata salah satu penyebabnya adalah ketika beliau masih balita tidaklah ibunya memberikan ASI kecuali ibunya dalam keadaan berwudu (suci), selain itu orang tua hendaknya memberikan nafkah kepada keluarganya dari hasil yang halal agar mendapat keberkahan.

2. Peran guru

Begitu pentingnya peran guru dimana anak-anak itu bersekolah, begitu kagetnya kita saat melihat di televisi ada oknum guru yang

melakukan kekerasan pada anak didiknya ditambah sistem pendidikan yang terlalu fokus pada nilai ujian ketimbang penanaman nilai akhlak. Guru yang seharusnya menjadi orang yang di gugu dan ditiru terkadang belum memahami betapa mulia tugas yang di embannya yaitu sebagai pendidik generasi.

Selama ini banyak dari para guru hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar bukan sebagai pendidik. Bagi mereka yang terpenting target kurikulum sudah mereka sampaikan pada anak didik tanpa memberi ruh pada setiap apa yang mereka sampaikan. Tampaknya pemerintah pun perlu belajar dari negeri-negeri lain seperti Jepang yang begitu menghargai profesi guru sehingga diharapkan dengan penghargaan yang layak, guru-guru negeri ini dapat termotivasi tuk lebih maksimal lagi dalam meningkatkan kualitas diri mereka sebagai pendidik.

3. Peran lingkungan

Pergaulan dari lingkungan di luar rumah terutama dari teman-teman yang tidak baik akan mengakibatkan Mereka menjadi pribadi yang rapuh dan labil, mudah terpengaruh dan melakukan apapun agar mendapatkan pengakuan

akan eksistensi mereka. Merokok agar dibilang hebat, bergabung dengan sebuah komunitas agar dibilang gaul, berpenampilan aneh agar di bilang trendy, hingga terjerumus dalam narkoba yang dianggap dapat membuat segala masalah mereka menjadi hilang, dan pergaulan bebas untuk mencari kasih sayang yang tidak mereka dapatkan di rumah.

4. Peran dari dalam diri peserta didik

Motivasi dari dalam diri siswa dapat terbentuk dengan cara memberikan keteladanan, nasihat, pemahaman, penyadaran, rayuan dan hukuman yang bijaksana yang bersifat mendidik, serta adanya kemauan dan semangat yang kuat, motivasi tumbuh dari dalam diri peserta didik, maka mudah-mudahan akan ada perubahan sikap yang mengarah lebih baik pada peserta didik itu sendiri seiring waktu pertumbuhan dan kedewasaan anak tersebut

Peneliti : Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling yang diberikan dalam membentuk akhlaq siswa?

Responden : Peserta didik merupakan manusia sosial yang tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan lingkungannya, peserta didik senantiasa memerlukan bantuan manusia sekitarnya. Agama Islam sebagai

agama yang diwahyukan sangat mementingkan hidup bermasyarakat, saling kenal mengenal, saling tolong menolong, dan bersahabat dengan sesamanya. Terkait dengan hal tersebut, dalam Bimbingan dan Konseling Islam di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang terdapat ajaran-ajaran tentang kewajiban yang berhubungan dengan akhlak sebagai bekal untuk membantu menjalankan kehidupan bermasyarakat di sekolah dan di luar sekolah, artinya dalam pengamalannya peserta didik harus berperilaku terpuji dan menghindari perilaku-perilaku tercela. Secara langsung pendidikan melalui aspek akhlak dengan berperilaku terpuji akan membimbing ke arah perbaikan perilaku. Pendidikan dengan membiasakan berperilaku baik ini harus dibawa kepada akhlak yang bersendikan Islam

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk akhlaq siswa?

Responden : metode pembiasaan, keteladanan dan pengawasan

Peneliti : Apa saja hal-hal yang mengakibatkan akhlaq siswa kurang baik?

Responden : pergaulan siswa sehari-hari dan lingkungan keluarga dan masyarakat di mana peserta didik tinggal

Peneliti : Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlaq yang baik?

- Responden : perilaku yang baik pada diri peserta didik
- Peneliti : Seberapa pentingkah bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
- Responden : ya penting sekali, karena dapat menuntun perilaku siswa
- Peneliti : Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
- Responden : bimbingan dan konseling Islam perlu di berikan agar siswa berperilaku baik
- Peneliti : Bagaimanakah jika ada siswa setelah bimbingan dan konseling ternyata akhlaqnya belum baik?
- Responden : Dilakukan bimbingan terus menerus sampai terjadi perubahan

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU TENTANG
BIMBINGAN KONSELING ISLAM URGEN DALAM
MEMBENTUK AKHLAQ SISWA SD MUHAMMADIYAH 17
SAMBIREJO GAYAMSARI SEMARANG TAHUN 2015/2016**

Kode : GR1. 03. SDM
Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 17 Sambirejo
Gayamsari Semarang
Topik : Bimbingan dan Konseling Islam dan Akhlak
Siswa
Reponden : Guru Kelas I
Hari tanggal : 24 Maret 2016
Tempat : Ruang Kelas I

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?
Responden : Waalaikum salam Wr. Wb
Peneliti : mohon maaf Bu, kami mahasiswa UIN Walisongo
ingin mendapatkan data dari Bapak dengan bertanya
tentang Bimbingan dan Konseling Islam dan Akhlak
Siswa?
Responden : Silakan
Peneliti : Apa dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling
di SD Muhammadiyah 17 Semarang?

- Responden : Dasar pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang adalah al-Qur'an Hadits yang tertuang dalam visi dan misi sekolah
- Peneliti : Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
- Responden : Tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang adalah untuk dilakukan dengan tujuan jangka panjangnya adalah membentuk generasi penerus bangsa yang mempunyai visi yang maju dan berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama. Segala potensi baik yang ada dalam diri anak sangat perlu untuk dikembangkan untuk masa depannya. Anak yang dalam kehidupannya sering mengalami labil dalam tingkah dan dalam perjalanan hidupnya, butuh bimbingan untuk supaya tidak sampai jatuh pada kesalahan
- Peneliti : Apakah bimbingan dan konseling di laksanakan setiap hari?
- Responden : Tidak
- Peneliti : Bagaimana memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa usia sekolah dasar?
- Responden :. Bimbingan dan konseling kepada siswa usia sekolah dasar yang pada tahap perkembangan, maka sangat

butuh panutan dan tuntunan yang benar sebagai contoh dalam kehidupannya. Untuk membentuk akhlak yang baik siswa maka perlu dilakukan bimbingan

Peneliti : Bagaimanakah siswa di anggap perlu mendapatkan bimbingan dan konseling?

Responden : Tidak ada batasan usia untuk melaksanakan bimbingan dan konseling, pada anak sekolah dasar bimbingan konseling perlu diberikan karena pada umur ini penting memberikan dasar tentang kehidupan, belajar dan perilaku sebagai bekal kehidupannya nanti

Peneliti : Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda?

Responden : Tingkat berfikir anak dan usia anak juga memengaruhi dalam pemberian bimbingan dan konseling yang tepat. Siswa usia rendah seperti anak kelas 1 dan dua lebih banyak bimbingan dan konseling dilakukan lebih banyak dengan memberikan contoh kepada siswa. Karena anak pada usia tersebut masih tergolong susah jika diberikan penanganan lewat omongan. Siswa tersebut lebih senang menirukan apa yang dilihatnya dari para guru yang terdapat di SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari Semarang.

- Peneliti : Apakah hanya siswa-siswa tertentu yang bermasalah yang biasanya mendapatkan bimbingan dan konseling?
- Responden : Tidak harus semua diberikan bimbingan dan konseling
- Peneliti : Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
- Responden : Karena dapat diberi bimbingan dan pemecahan masalah siswa tersebut
- Peneliti : Apakah bimbingan dan konseling hanya diberikan di dalam kelas?
- Responden : Kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh setiap guru yang mengajar secara bersama-sama dan bekerja sama. Di dalam maupun diluar kelas guru dituntut untuk dapat memberikan bimbingan dan contoh dalam membentuk akhlak baik siswa. Siswa dianggap butuh mendapat bimbingan dan konseling khusus ketika siswa melakukan kesalahan atau berperilaku yang kurang baik. Siswa dengan perilaku tertentu butuh mendapatkan penanganan khusus, jadi tidak bisa dibarengkan dengan siswa yang lain yang perilakunya baik
- Peneliti : Apakah berbeda bimbingan dan konseling yang diberikan siswa kepada siswa pada jenjang kelas yang berbeda?

- Responden : ya pasti berbeda karena tingkat umur mereka berbeda
- Peneliti : Kegiatan-kegiatan apa saja bimbingan dan konseling diberikan?
- Responden : Bimbingan dan konseling dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sehari-hari seperti ketika sholat ditambahkan dengan memberikan ceramah-ceramah untuk menambah wawasan keagamaan siswa serta mengingatkan siswa tentang hal-hal yang baik. Tiap bulan ramadhan juga diadakan kegiatan pesantren kilat. Kegiatan tersebut dilakukan untuk lebih meningkatkan jiwa religious siswa sehingga terbentuk akhlak yang baik
- Peneliti : Berapa kali siswa perlu mendapatkan bimbingan konseling dalam satu semester?
- Responden : setiap dua minggu sekali siswa mendapat bimbingan dan konseling di kelas masing-masing
- Peneliti : Adakah evaluasi untuk mengetahui perkembangan akhlaq siswa?
- Responden : ada yang dilakukan setiap ada rapat guru
- Peneliti : Bagaimanakah akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang?
- Responden : akhlaq siswa di SD Muhammadiyah 17 Semarang secara keseluruhan variatif karena dari latar belakang yang berbeda

- Peneliti : Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling yang diberikan dalam membentuk akhlaq siswa?
- Responden : selama ini bimbingan dan konseling Islam mampu menjadikan siswa lebih baik dalam perilaku dan taat dalam menjalankan ibadah
- Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk akhlaq siswa?
- Responden : biasanya menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan kepatuhan
- Peneliti : Apa saja hal-hal yang mengakibatkan akhlaq siswa kurang baik?
- Responden : hal yang mengakibatkan perilaku siswa tidak baik adalah pergaulan siswa di luar sekolah dan tontonan televisi, internet dan kemajuan teknologi seperti android yang tidak mendidik
- Peneliti : Apa saja indikator siswa dikatakan mempunyai akhlaq yang baik?
- Responden : mentaati aturan sekolah, ibadah rajin dan sopan
- Peneliti : Seberapa pentingkah bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?
- Responden : penting sekali, karena dapat mengarahkan siswa menuju perilaku yang baik
- Peneliti : Mengapa bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa?

- Responden : karena siswa usia sekolah dasar perlu diberikan dasar yang baik melalui bimbingan konseling yang kontinyu
- Peneliti : Bagaimanakah jika ada siswa setelah bimbingan dan konseling ternyata akhlaqnya belum baik?
- Responden : dilakukan bimbingan secara kontinyu agar terjadi perubahan pada siswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof.Dr.Hamka Kampus II Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: Un .10.3/D.I/TL.00./1084/2016

Semarang, 14 Maret 2016

Lamp : -

Hal : **Pengantar Pra Riset**
A.n : Ulti Murniyana wati
NIM : 093911072

Kepada Yth :
Kepala SD Muhammadiyah 17
di
Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Ulti Murniyana wati

NIM : 093911072

Alamat : Bugen Utara Rw.03 Genuk Semarang

Judul Skripsi : URGENSI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAQ SISWA SD MUHAMMADIYAH 17
SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016.

Pembimbing : 1. Dr.H Widodo Supriyono .M.A
2. Drs.H. Abdul Wahib, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul Skripsi yang sedang disusun, dan oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan Pra riset selama 1 bulan mulai tanggal 14 Maret 2016 sampai dengan 11 April 2016

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SD MUHAMMADIYAH 17 SEMARANG
JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS I - VI (JENIS KELAMIN)
TAHUN PALAJARAN 2015/2016

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
		L	P	JUMLAH	
1	I	22	18	40	2 ROMBONGAN
2	II	18	20	38	2 ROMBONGAN
3	III	26	24	50	2 ROMBONGAN
4	IV	12	17	29	1 ROMBONGAN
5	V	22	26	48	2 ROMBONGAN
6	VI	21	16	37	2 ROMBONGAN
JUMLAH		121	121	242	11 ROMBONGAN

SD MUHAMMADIYAH 17 SEMARANG
PESERTA DIDIK KELAS I - VI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
		L	P	JUMLAH	
1	I ABU BAKAR	10	10	20	40
	I UMAR	12	8	20	
2	II UTSMAN	9	12	21	38
	II ALI	9	8	17	
3	III KHODIJAH	15	10	25	50
	III ZAID	11	14	25	
4	IV KHOLID	12	17	29	29
5	V HAMZAH	10	14	24	48
	V BILAL	12	12	24	
6	VI ABU SOFYAN	10	7	17	37
	VI THOLKHAH	11	9	20	
JUMLAH		121	121	242	242

Semarang, 25 Mei 2016

Mengetahui
Kepala sekolah



PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 17 Semarang
2. Status Sekolah : Swasta
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20329347
4. Nomor Statistik Sekolah : 102030110034
5. Akreditasi : A
6. Alamat Sekolah
- a. Jalan : Jl. Medoho Raya No. 118
- b. Kelurahan/ Desa : Kelurahan Sambirejo
- c. Kecamatan : Gayamsari
- d. Kabupaten/ Kota : Kota Semarang
- e. Provinsi : Jawa Tengah
- f. Kode Pos : 50166
- g. No. Telepon/ HP : (024) 6733081- 6733082
7. Berdiri : 24 Oktober 1980
8. Status Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri dan Pinjam
9. Jumlah siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

KELAS	JUMLAH SISWA				KET.
	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/2015	2015/2016	
I	28	48	37	40	
II	49	30	47	38	
III	39	49	29	50	
IV	49	37	47	29	
V	45	47	37	48	
VI	53	45	46	37	
JUMLAH	263	256	243	242	

10. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- a. Guru Tetap (PNS) : 0 orang
- b. Guru Tetap : 14 orang
- c. Guru Tidak Tetap : 3 orang
- d. Karyawan Tetap : 3 orang
- e. Karyawan Tidak Tetap : 1 orang
- Jumlah keseluruhan : 21 orang



LEMBAR OBSERVASI

Nama Instansi : SD Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari
Semarang

Obyek observasi : Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di SD
Muhammadiyah 17 Sambirejo Gayamsari
Semarang tahun 2015/2016

No.	Mengamati	Aspek-aspek	Ya	Tidak
1.	Guru	<ul style="list-style-type: none">• Proses bimbingan<ul style="list-style-type: none">- Memberikan penyuluhan tentang akhlak kepada siswa- Melakukan pembinaan agama- Memberikan pengalaman- Mengaplikasikan berbagai metode- Melaksanakan konseling secara individu maupun berkelompok		
2.	Siswa	<ul style="list-style-type: none">• Proses pembentukan<ul style="list-style-type: none">- Siswa melakukan praktek keagamaan bersama-sama- Siswa aktif bimbingan konseling di kelas- Siswa melakukan diskusi secara berkelompok setiap selesai kegiatan keagamaan		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ultri Murniyana Wati
NIM : 093911072
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Blora, 7 Februari 1991
Alamat : Bugen Utara RT 07 RW 03 Bangetayu Kulon
Semarang
No. HP : 089 669 420 803
Agama : Islam

Jenjang pendidikan :

1. SD Muhammadiyah 17 Semarang Tahun Lulus 2003
2. SMP Muhammadiyah 3 Semarang Tahun Lulus 2006
3. SMA Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Lulus 2009

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Juni 2016
Penulis,

Ultri Murniyana Wati
NIM : 093911072